BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendeskripsikan tentang karakteristik bangunan kolonial Belanda Gereja Merah Probolinggo. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan mengenai karakteristik bangunan agar bangunan bersejarah yang memiliki nilai historis tinggi masih tetap bertahan. Hasil analisis nantinya dapat menjadi pertimbangan untuk menentukan strategi dan arahan dalam pelestarian arsitektur yang sesuai dengan bangunan tersebut.

Untuk memudahkan dalam menganalisis, perlu melakukan pengumpulan data sebagai pendukung. Berikut adalah langkah-langkah dalam mengumpulkan data antara lain :

- 1. Melakukan observasi langsung atau pengamatan secara mendetail terhadap objek penelitian.
- 2. Mengumpulkan data-data atau informasi yang berkaitan dengan objek penelitian sehingga dapat mengetahui kondisi bangunan secara lengkap.
- 3. Menganalisis data-data yang telah terkumpul terkait dengan objek penelitian sehingga dapat menggambarkan secara menyeluruh tentang objek penelitian.
- 4. Menyimpulkan karakteristik bangunan penelitian.
- 5. Menentukan strategi dan arahan yang sesuai dengan kondisi objek penelitian.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menjawab semua pertanyaan penelitian dalam mengungkap fenomena sosial maupun alam (Singarimbun,1995) dengan cara, peneliti merumuskan hipotesa, mengumpulkan data dan menganalisa data. Maka dari itu penelitian yang cocok untuk mencapai tujuan tersebut adalah metode analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis (paparan kondisi), evaluatif (pembobotan nilai) dan developmentt (menentukan strategi pelestarian).

Metode deskriptif analisis merupakan metode penelitian yang memaparkan kondisi fisik dan non-fisik dari objek penelitian. Pemaparan dilakukan dengan mengumpulkan data berupa data primer maupun sekunder. Pengumpulan data didapat dengan cara observasi

BRAWIIAYA

lapangan, wawancara dengan pihak terkait, mendokumentasi objek penelitian berupa foto atau video, mengumpulkan dokumen resmi maupun pribadi dan berbagai data pendukung lainnya. Metode deskriptif analisis merupakan paparan jawaban dari rumusan masalah pertama mengenai karakteristik arsitektural bangunan Gereja Merah Probolinggo, kemudian hasil yang didapat dari metode deskriptif analisis diberikan bobot penilaian melalui metode evaluatif.

Metode evaluatif merupakan metode yang digunakan sebagai pemberi bobot penilaian pada setiap kriteria dan tolak ukur yang ada pada objek penelitian. Penilaian berfungsi sebagai acuan untuk menentukan strategi dan arah pelestarian. Setelah didapat hasil dari perhitungan setiap elemen maka diklasifikasikan untuk menetukan arah dan strategi pelestarian menggunakan metode developmentt.

Metode development adalah metode yang digunakan dalam menentukan arahan dan strategi pelestarian yang sesuai untuk objek penelitian. Pengklasifikasian elemen bangunan dapat dilakukan bila sudah dilakukan penilaian terhadap elemen-elemen objek penelitian, kemudian hasil dari metode development didapatkan kesimpulan sebagai penentu strategi pelestarian.

3.2 Objek dan Lokasi Penelitian

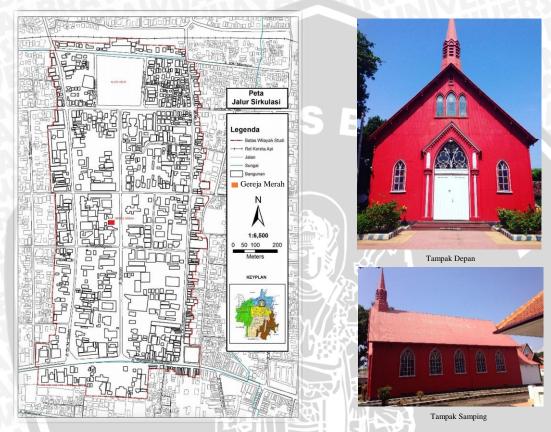
3.2.1 Objek penelitian

Objek penelitian yaitu bangunan kolonial yang bernama Gereja Protestan Indonesia bagian Barat (GPIB) Immanuel, Probolinggo atau lebih diakrabi sebagai Gereja Merah. Gereja ini dibangun pada tahun 1862. Gereja Merah Probolinggo ini salah satu bangunan kolonial yang kondisinya masih asli, utuh dan berfungsi dengan baik. Objek penelitian ini didasari oleh kriteria yang telah ditentukan. Kriteria tersebut kemudian digunakan sebagai acuan. Kriteria dapat berupa *issue*, maupun peraturan pemerintah terkait. Beberapa kriteria dalam menentukan objek penelitian antara lain:

- a. Sesuai UU No. 11 tahun 2010, bangunan berusia 50 tahun atau lebih;
- b. Mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 tahun;
- c. Memiliki nilai historis tinggi
- d. Sesuai SK Walikota No. 122.45/198/KEP/425.012 yaitu terdapat 10 bangunan cagar budaya yang dilindungi.
- e. Bangunan masih utuh, asli dan tidak mengalami perubahan signifikan yang dapat mengubah karakter bangunan.
- f. Tidak mengalami pergeseran fungsi.

3.2.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini terletak di pusat Kota Probolinggo teapatnya di Jl. Suroyo. Jalan ini ditetapkan sebagai Pusat kota karena merupakan kawasan yang memiliki bangunan atau fungsi penting yang menjadi pokok perkembangan sebuah kota seperti, banyak berdirinya bangunan kuno/kolonial disepanjang koridor jalan tersebut. Salah satu bangunan yang paling memikat adalah Gereja Merah. (Gambar 3.1)



Gambar 3.1 Lokasi dan Objek Gereja Merah Probolinggo Sumber : Peta Persil Kota Probolinggo, 2010

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian bertujuan untuk dipelajari lebih lanjut sehingga memperoleh data yang dibutuhkan untuk dianalisis dan diperoleh kesimpulan. Adapun variabel yang digunakan sebagai bahan penelitian sebagai berikut (Tabel 3.1):

Tabel 3.1 Variabel penelitian

No	Kriteria pengamatan	Variabel	Indikator
1.	Karakter visual	AT I LATE	TERVISCHTAV & CBN
	Massa Bangunan	Bentuk trimatra	Fungsi, perubahan
	AUVILLIAN	Siluet	Bentuk perubahan
	Gaya Bangunan	Fasade	Bentuk, ornamen
	Elemen fasade bangunan	Atap	Bentuk, ornamen, komposisi dan perubahan
		Dinding eksterior	Bentuk, ornamen, komposisi dan perubahan
		Pintu	Bentuk, ornamen, komposisi dan perubahan

Bersambung..

No.	Kriteria pengamatan	Variabel	Indikator
		Jendela dan ventilasi	Bentuk, material, ornamen, warna, ukuran, perubahan
		Kolom	Bentuk, material, ornamen, warna, ukuran, perubahan
		Gable	Bentuk, material, ornamen, warna, ukuran, perubahan
		Tower	Bentuk, material, ornamen, warna, ukuran, perubahan
	Elemen ruang dalam bangunan	Dinding interior	Bentuk, material, ornamen, warna, ukuran, perubahan
	RSINGITAS	pintu	Bentuk, material, ornamen, warna, ukuran, perubahan
		lantai	Bentuk, material, ornamen, warna, ukuran, perubahan
		Kolom	Bentuk, material, ornamen, warna, ukuran, perubahan
		Plafond	Bentuk, material, ornamen, warna, ukuran, perubahan
		Balustrade	Bentuk, material, ornamen, warna, ukuran, perubahan
	5	Komposisi visual bangunan	Dominasi, perulangan, kesinambungan, proporsi, simetri, pusat perhatian
2.	Karakter spasial	Fungsi ruang	Fungsi awal dan perubahan
	bangunan	Hubungan antar ruang	Hubungan ruang awal dan perubahan
		Organisasi ruang	Orientasi ruang awal dan perubahan
		Sirkulasi ruang	Sirkulasi awal dan sirkulasi baru
		Orientasi bangunan Orientasi ruang	Orientasi bangunan dan perubahan Orientasi ruang dan perubahan
		Komposisi spasial	Dominasi, perulangan,
		bangunan	kesinambungan, proporsi, simetri, pusat perhatian
3.	Karakter struktural	Konstruksi atap Konstruksi dinding penopang	Jenis, material, bentang kuda-kuda Jenis, material, ketebalan

3.4 Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Dalam penyusunan penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data-data tersebut diperoleh dengan beberapa metode pengumpulan data untuk kelancaran penelitian ini.

3.4.1 Data primer

Data primer merupakan data yang bersumber dari hasil observasi dengan mengembangkan konsep-konsep yang ada dilapangan dengan melibatkan peneliti dilapangan (Nazir,1999). Beberapa observasi yang dilakukan sebagai berikut:

Observasi lapangan

Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati objek secara langsung terkait

permasalahan yang muncul yang dapat mempengaruhi konservasi bangunan. Objek amatan yaitu elemen visual, elemen spasial, dan elemen struktural yang dapat diamati.

Wawancara

Wawancara dilakukan kepada pengelolah bangunan atau pakar sejarah bangunan untuk memperoleh data yang lebih lengkap, detail dan akurat terkait objek penelitian bila tidak dapat ditemukan dalam literature. Wawancara yang dilakukan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan objek penelitian, sejarah bangunan untuk acuan tahap selanjutnya. (Tabel 3.2)

Tabel 3.2 Data primer

No.	Jenis data	Sumber data	Kegunaan data		
1.	Data dan pola perkembangan kondisi fisik bangunan	Hasil survei dan wawancara Badan Arsip Daerah Probolinggo, pengelola maupun pakar sejarah yang mengetahui seluk beluk bangunan Gereja Merah - Probolinggo	1 0		
2.	Data ukuran bangunan Gereja Merah - Probolinggo asli	 Hasil survei dan wawancara dengan pengelolah bangunan Gereja Merah - Probolinggo Wawancara dan dokumentasi dengan Badan Arsip Daerah Probolinggo atau Dinas Kebudayaan mengenai denah asli bangunan 	Untuk mengetahui keaslian ukuran yang bertahan sampai saat ini		

3.4.2 Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari catatan atau dokumen terhadap peristiwa yang jaraknya jauh dengan sumber aslinya (Nanzi, 1999). Data sekunder ini berupa pengumpulan data dari studi literatur dan instansi terkait mengenai file atau dokumen yang dimiliki pemilik. Pengumpulan data digunakaan untuk diolah dan dianalisis lebih lanjut. (Tabel 3.3)

Tabel 3.3 Data sekunder

No.	Jenis teori	Sumber teori	Kegunaan teori				
1.	Karakter visual bangunan	Data literatur	Mengetahui karakter visual bangunan sebagai pertimbangan dalam upaya konservasi				
2.	Karakter spasial bangunan	Data literatur	Mengetahui karakter spasial sebagai pertimbangan dalam upaya konservasi				
3.	Pengertian pelestarian	Data literatur	Mengetahui pengeritan, jenis, dan manfaat dari pelestarian				
4.	Makna kultural bangunan	Data literatur	Mengetahui makna kultural bangunan dalam upaya konservasi dan presevasi				
5.	Kriteria penilaian	Data literature	Mengetahui kriteria penelitian sebagai acuan dalam penilaian terhadap objek bangunan.				
6.	Studi penelitian terdahulu	Studi komparasi	Mengetahui metode yang pernah digunakan oleh peneliti terdahulu sebagai acuan penelitian selanjutnya.				

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data digunakan untuk membahas dan menyelesaikan rumusan masalah sehingga memperoleh kesimpulan sebagai dasar dari penyelesaian. Metode yang digunakan dalam analisis data menggunakan pendekatan metode deskriptif analisis, metode evaluatif dan metode development. Metode-metode tersebut merupakan tahapan dalam upaya menentukan tindakan pelestarian disetiap elemen bangunan yang ada.

3.5.1 Metode deskriptif analisis

Mendeskripsikan kondisi eksisting pada objek penelitian yang datanya diperoleh dari hasil survei lapangan yang meliputi pengamatan dan wawancara pada penghuni dan pihak terkait. Dari hasil deskripsi tersebut, diperoleh unsur-unsur pembentuk karakter bangunan, yaitu denah, fasade, konstruksi dan lain-lain lalu dilakukan analisis meliputi:

1. Identifikasi Karakteristik Bangunan:

Bertujuan untuk mengetahui karakter bangunan dengan mengumpulkan menganalisis data yang didapat dari berbagai sumber. Dalam tahap ini analisis yang dilakukan mengenai:

- a. Usia bangunan yang menunjukkan bangunan tersebut masuk dalam kategori pelestarian;
- b. Karakter spasial, visual, dan struktur bangunan yang menunjukkan perubahan
- c. Kondisi fisik bangunan mengunjukkan tingkat keterawatan dan keaslian bangunan.

2. Kondisi Bangunan

Analisis terhadap karakter arsitektural meliputi karakter spasial, visual, dan struktur bangunan. Karakter spasial mencakup bentuk denah dengan menganalisis fungsi ruang dan elemen-elemen spasial bangunan. Begitu pula pada karakter visual dan struktural bangunan dengan menganalisis elemen-elemen pembentuk karakter atau gaya bangunan.

3. Masalah Pelestarian

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang timbul terhadap upaya pelestarian dan konservasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun penghuni. Analisis ini digunakan sebagai pertimbangan upaya pelestarian yang akan dilakukan.

3.5.2 Metode evaluatif

Metode evaluatif digunakan sebagai penentu nilai makna kultural bangunan pada kriteria yang meliputi estetika, keaslian bentuk, kelangkaan peranan sejarah, keterawatan dan karakter bangunan di setiap elemen bangunan yang dianalisisnya. Kriteria dari penilaian makna kultural dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu tinggi, sedang dan rendah yang

disesuaikan dengan kondisi bangunan dari setiap tingkatan yang memiliki bobot nilai tertentu (Tabel 3.4)

Le	JAL	Tabel 3.4 Definis	i dan Penilaian Mak	Tabel 3.4 Definisi dan Penilaian Makna Kultural pada Bangunan										
No.	Kriteria	Definisi	Tolok ukur	Penilaian	Bobot nilai	Keterangan								
1.	Estetika	Perubahan estetika arsitektural bangunan mengenai gaya bangunan, atap, fasade/ selubung bangunan, ornamen/ elemen serta bahan. Estetika terkait dengan variable konsep serta kondisi banguna	Perubahan gaya, atap, fasad atau selubung bangunan, ornamen, bentuk, struktur, atap dan tata ruang dalam bangunan. Penilaian dlakukan berdasarkan keterawatan elemen bangunan dari perubahan, dan bentuk gaya	- Rendah -Sedang -Tinggi	-1 -2 -3	 Variabel dan konsep bangunan mengalami perubahan/tidak terlihat karakter aslinya Terjadi perubahan yang tidak merubah karakter aslinya Tingkat perubahan sangat kecill dan karakter aslinya tetap bertahan 								
2.	Keaslian Bentuk	terkait dengan tingkat perubahan	Jumlah ruang/ fungsi Elemen struktur Konstruksi Detail/ ornamen	-Sedang	-1 -2 -3	 Memiliki keaslian bentuk yang rendah dari segi material, tekstur dan warna Memiliki keaslian bentuk yang sedang dari segi material, tekstur dan warna. Memiliki keaslian bentuk yang tinggi dari segi material, tekstur dan warna. 								
3.	Kelang- Kaan	Bentuk, gaya dan elemen-elemen bangunan serta penggunaan ornamen yang berbeda serta tidak terdapat pada bangunan lain. Kelangkaan terkait dengan aspek bentuk, gaya, dan struktur yang tidak dimiliki oleh bangunan lain.	Bangunan yang tidak ditemukan pada daerah lain berdasarkan gaya, bentuk dan struktur bangunan	-Rendah -Sedang -Tinggi	-1 -2 -3	 Terdapat kesamaan variabel pada bangunan sekitar Terdapat beberapa kesamaan variabel pada bangunan lain sekitar tidak terdapat atau snagat sedikit kesamaan dengan bangunan sekitar lainnya. 								
4.	Ketera- watan	Keterawatan berkaitan dengan kondisi fisik bangunan	- Tingkat kerusakan - Prosentase sisa bangunan - Kebersihan	-Rendah -Sedang -Tinggi	-1 -2 -3	Keterawatan rendahKeterawatan sedangKeterawatan tinggi								

45

No.	Kriteria	Definisi	Tolok Ukur	Penilaian	Bobo nilai	Keterangan
5.	Peranan Sejarah	Elemen bangunan yang berkaitan dengan sejarah kawasan atau bangunan itu sendiri	-Gaya -Elemen bangunan	-Rendah -Sedang -Tinggi	-1 -2 -3	 Tidak memiliki kaitan Periode sejarah Mempunya fungsi mengenai periode sejarah Mempunyai kaitan dan peranan pada periode sejarah
6.	Keluar- biasaan	Elemen bangunan yang menjadi ciri khas dan dapat mewakili faktir usia, ukuran, dan faktor-faktor yang lainnya	 Elemen bangunan Sisa bangunan yang bepengaruh terhadap karakter bangunan 	-Rendah -Sedang -Tinggi	-1 -2 -3	-Tidak mendomina karakter bangunan -bebrapa elemen yang berbeda dengan bangunan lainnya -Keseluruhan bangunan dominan sehingga menjadi <i>landmark</i>

Nilai pada setiap bangunan dijumlahkan untuk memperoleh total nilai disetiap elemenelemen bangunan. Nilai tersebut akan digunakan sebagai pedoman dalam mengklasifikasikan elemen yang selanjutnya menjadi penentu dalam tindakan pelestarian tersebut. Nilai elemen bangunan pada setiap kriteria yang telah ditentukan kemudian dijumlahkan guna memperoleh nilai total disetiap elemen-elemen bangunan tersebut. Selanjutnya digunakan sebagai dasar patokan untuk mengklasifikasikan elemen dalam menentukan arahan fisik pelestarian. Langkah-langkah yang dilakukan untuk penilaian makna kultral bangunan, yaitu:

- Menentukan total nilai tertinggi hingga terendah. Total nilai tertinggi berjumlah 18.
 Angka tersebut didapat dari total nilai tertinggi atau nilai tiga dikalikan dengan enam kriteria penilaian makna kultural yang ditentukan total nilai terendah adalah 6.
 Perhitungan didapat dari total nilai terendah atau nilai satu dikalikan dengan enam kriteria penilaian makna kultural yang telah ditentukan.
- 2. Menentukan penggolongan kelas dengan menggunakan rumus strurgess

 $k = 1 + 3,22 \log n$

k= 1+3,322 log 6= 3,58 dibulatkan 3 Keterangan:

k= jumlah kelas

k= jumlah angka yang ada pada data

3. Menentukan jarak interval dengan cara mencari selisih total nilai tertinggi dan terendah yang selanjutnya dibagi dengan jumlah kelas

I = jarak : k I = 12 : 3 = 4

Keterangan:

I= interval kelas

Jarak= rentang nilai tertinggi dan terendah

4. Mendistribusikan disetiap total nilai yang telah ditentukan kemudian diklasifikasikan sesuai jarak interval. Nilai rata rata tersebut kemudian dibagi dalam tiga interval yang kemudian dikelompokkan ke dalam potensial bangunan untuk dilestarikan. Pengelompokan tersebut meliputi pengelompokan potensial rendah, potensial sedang dan potensial tinggi. (Tabel 3.5)

Tabel 3.5 Kelompok Penilaian

	r
Penilaian	Keterangan
Nilai 6-10	Potensial rendah
Nilai 11-15	Potensial sedang
Nilai 16-18	Potensial tinggi

Metode development

Metode development digunakan untuk menentukan arahan fisik pelestarian bangunan berdasarkan hasil perhitungan metode evaluatif. Hasil dari metode evaluatif digunakan untuk memperoleh elemen bangunan dengan klasifikasi tinggi hingga rendah pada setiap elemen bangunan yang kemudian akan diarahkan ke dalam tindakan pelestarian tersebut. Bentuk arahan berupa rekomendasi arahan fisik pada setiap elemen bangunan yang diklasifikasikan ke dalam empat kelas, antara lain preservasi, konservasi, rehabilitasi dan rekonstruksi. Hal tersebut digunakan untuk menentukan batas perubahn fisik disetiap elemen bangunan yang boleh dilakukan. (Tabel 3.6)

Tabel 3 6 Penilaian Potensi Pada Pelestarian Bangunan

No.	Klasifikasi elemen bangunan potensial	Arahan pelestarian fisik	Tingkat perubahan fisik yang diperbolehkan	Keterangan			
1.	Potensial	Preservasi	Sangat kecil	Untuk mengembalikan bentuk asli			
	tinggi	Konservasi	Kecil	bangunan atau elemen bangunan yang telah mengalami banyak perubahan dengan material yang sama atau hampir menyerupai aslinya untuk memperoleh nilai bangunan sesuai dengan aslinya			
2.	Potensial	Konservasi	Kecil	Melakukan perawatan secara berkala			
	sedang	Rehabilitasi	Sedang-besar	JETYESSTALLAS BY			
3.	Potensial rendah	Rehabilitasi Rekonstruksi	Sedang-besar Besar	Rehabilitasi disetiap elemen bangunan dengan adanya penambahan pada elemen bangunan yang sesuai dengan fungsi			

3.6 Desain Survei

Tabel 3.7 Desain Survei

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Analisa	Jenis data	Sumber data	Cara pengumpulan data	output
1	Mengidentifikasi dan menganalisis karakter bangunan	Karakter visual bangunan	Massa bangunan	Analisis Kualitatif	Perkembangan arsitektur kolonial Belanda di Indonesia	Studi literatur	Studi data sekunder	Karakter bangunan kolonial pada bangunan Gereja Merah- Probolinggo yaitu karakter visual, spasial dan struktural
			Elemen fasade bangunan	Analisis Kualitatif	Perkembangan dan perubahan yang ada	Studi literatur	Studi data sekunder	Perkembangan dan perubahan yang terjadi pada setiap elemen-
			 Pintu Jendela Kolom Dinding Atap Ornament Balustrade Gable Voissoir Spire 		pada karakter bangunan	Observasi lapangan Wawancara	Studi data primer	elemen pembentuk karakteristik bangunan
2	Mengidentifikasi dan menganalisis karakter bangunan	Karakter spasial bangunan	Elemen ruang dalam bangunan Dinding interior Pintu Jendela Plafond Lantai	Analisis Kualitatif Analisis Kualitatif	Perkembangan dan perubahan yang ada pada karakter bangunan Perkembangan dan perubahan yang ada pada karakter bangunan	Studi literatur Observasi lapangan Wawancara Studi literatur Observasi lapangan Wawancara	Studi data sekunder Studi data primer Studi data sekunder Studi data primer	Perkembangan dan perubahan yang terjadi pada setiap elemen- elemen pembentuk karakteristik bangunan Perkembangan dan perubahan yang terjadi pada setiap elemen- elemen pembentuk karakteristik bangunan
			Organisasi ruang dalam, sirkulasi					
			Orientasi ruang dan bangunan	Analisis Kualitatif	Perkembangan dan perubahan yang ada pada karakter bangunan			

Bersambung...

Lanjutan tabel 3.7...

No	Tujuan	Variabel	Sub variabel	Analisa	Jenis data	Sumber data	Cara pengumpulan data	output
3	Mengidentifikasi dan menganalisis karakter bangunan	Karakter sruktural bangunan	Kolom, dinding penopang	Analisis Kualitatif	Perkembangan dan perubahan yang ada pada karakter	Studi literatur Observasi lapangan	Studi data sekunder	Perkembangan dan perubahan yang terjadi pada setiap elemen- elemen pembentuk karakteristik
					bangunan	Wawancara	Studi data primer	bangunan.
4	Menganalisis dan menentukan arahan strategi dan upaya pelestarian yang sesuai dengan keadaan bangunan	Analisis fisik bangunan	Perkembangan dan perubahan pada bangunan Gereja Merah- Probolinggo	Metode deskriptif analisis (pemaparan kondisi objek), metode evaluatif (pembobotan) dan metode development.	Karakter bangunan untuk mendapatkan nilai makna kultural berdasarkan kriteria-kriteria makna kultural	Observasi lingkungan	Studi data primer	Faktor kendala yang ada dalam upaya pelestarian ditinjatu dari faktor fisik
		Pendekatan pelestarian bangunan berupa arahan fisik	Pendekatan strategi arahan fisik pelestarian pada objek penelitian	Preservasi, konservasi, rehabilitasi, rekonstruksi	Perkembangan dan perubahan pada bangunan serta kendala yang dihadapi dalam upaya pelestrian	Pengelolaan bangunan , studi literatur (UU Cagar Budaya No. 11 tahun 2010)	Survei data sekunder dan analisis data	Pendekatan dan arahan pelestarian yang tepat, kendala yang diperoleh saat melakukan pelestarian

3.7 Diagram Alur Penelitian

- Gereja Merah Probolinggo merupakan bangunan peninggalan Kolonial Belanda yang dibangun pada tahun 1862 yang masih asli, utuh dan berfungsi dengan baik
- Gereja Merah Probolinggo memiliki langgam bangunan bergaya gotik yang memiliki bentuk asli dan memiliki nilai historis yang tinggi. Gereja ini juga memiliki keunikan baik visual maupun visual yang berbeda dengan bangunan gereja lainnya
- Gereja Merah Probolinggo memiliki nilai arsitektural yang tinggi dengan bangunan yang unik sehingga dapat menjadi *landmark* kawasan.

PERMASALAHAN

- Bagaimana karakter visual, spasial dan struktural bangunan kolonial Gereja Merah-Probolinggo?
- Bagaimana strategi pelestarian yang sesuai dalam mempertahankan karakteristik arsitektur bangunan kolonial Gereja Merah-Probolinggo?

Data Primer

- Data Fisik bangunan

Metode Deskriptif Anaisis

bangunan

- Perkembangan dan perubahan pada bangunan

observasi dan survei di lapangan

Hasil dari metode ini digunakan

untuk mengetahui ada atau

tidaknya perubahan pada elemen-

elemen pembentuk karakter

Data Skunder

Metode Evaluatif

- Teori : Karakter visual, spasial, struktural,makna kultural, pelestarian

- Mendeskripsikan data yang berkaitan dengan kondisi objek penelitian yang diperoleh dari - Menentukan nilai makna kultural berdasarkan kriteria yang sudah ada - Membagi kriteria menjadi tiga tingkatan (tinggi,
 - sedang, rendah)
 - Menjumlahkan nilai yang diperoleh tiap elemen bangunan
 - Mendistribusikan setiap total nilai yang telah dijumlahkan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan jarak interval

Metode Development

 Menentukan arahan fisik pelestarian bangunan sesuai dari hasil metode evaluatif

Kesimpulan dan Saran

Pelestarian Bangunan

Hasil dan Pembahasan

Jenis Kegiatan Pelestarian

Mengklasifikasi elemen bangunan dengan cara membagi menjadi tiga

nilai interval, setelah itu hasilnya digunakan sebagai pedoman

menentukan strategi pelestarian.

Potensi Tinggi(Preservasi/ Konservasi)Potensi Sedang

(Konservasi / Rehabilitasi)

Potensi Rendah

(Rehabilitasi/Rekonsruksi)

- Menentukan jenis pelestarian untuk menentukan batas perubahan fisik disetiap elemen yang boleh dilakukan

Kriteria Makna Kultural Bangunan

Menetukan nilai makna kutural berdasarkan kriteria:

- Estetika
- Keterawatan
- Kelangkaan
- Keaslian
- Peranan Sejarah
- Keluarbiasaan

